



## Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit UMKM Di Indonesia

Widiatul Fitriyah<sup>1</sup>, Virinda Nadiva Fitri<sup>2</sup>, Rini Puji Astuti, Siti Sulistianti Kurmain<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

<sup>1</sup> [widiatulfitriah@gmail.com](mailto:widiatulfitriah@gmail.com), <sup>2</sup> [virindanadivafitri@gmail.com](mailto:virindanadivafitri@gmail.com), [rinipuji.astuti11983@gmail.com](mailto:rinipuji.astuti11983@gmail.com), <sup>3</sup> [sitisulistiantikurmain@gmail.com](mailto:sitisulistiantikurmain@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kegagalan kredit UMKM di Indonesia. UMKM memainkan peran penting dalam perekonomian nasional, namun mereka menghadapi tantangan utama terkait permodalan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui analisis literatur untuk menggali penyebab kegagalan kredit, baik dari sisi internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup manajemen keuangan yang lemah, kurangnya keahlian manajerial, dan struktur modal yang tidak seimbang. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kondisi ekonomi, akses terbatas pada pembiayaan, dan ketergantungan pada sumber pendapatan tunggal. Temuan ini memberikan rekomendasi bagi pemerintah, pelaku UMKM, dan lembaga perbankan untuk meningkatkan akses kredit yang berkelanjutan serta meminimalkan risiko kegagalan kredit

**Kata Kunci:** Kegagalan Kredit, Umkm, Faktor Internal, Faktor Eksternal, Akses Pembiayaan

## PENDAHULUAN

Perkembangan UMKM yang semakin meningkat dari tahun ke tahun yang dapat memberikan manfaat pada masyarakat serta mendorong penyerapan tenaga kerja. Tingginya UMKM di Indonesia tidak terlepas dari adanya tantangan dan hambatan yang ada. Dengan adanya usaha mikro, kecil, dan menengah ini (UMKM) menjadi penyelamat perekonomian di Indonesia. Akan tetapi UMKM di Indonesia masih memiliki masalah utama yaitu permodalan. Salah satu kebijakan dari pemerintah yang diperlukan untuk UMKM, salah satunya yaitu kebijakan yang dapat mendorong produktivitas UMKM yaitu dengan memberikan bantuan pembiayaan atau pendanaan dari lembaga perbankan ataupun lembaga pembiayaan nonbank dengan tetap memperhatikan kemampuan pembayaran dari UMKM. Kredit perbankan untuk UMKM di Indonesia merupakan pinjaman yang diberikan oleh bank kepada usaha mikro kecil milik Masyarakat yang melakukannya untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka. UMKM merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia, dan akses terhadap kredit merupakan salah satu faktor kunci dalam mendorong keberlanjutan usaha mereka.

## METODE

### Tahapan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan bahan literatur atau tulisan ilmiah yang berkaitan dengan objek tertentu. Pendekatan kualitatif ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat kegagalan peranan kredit pada UMKM di Indonesia ini. Metode studi literatur ini dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber yang didapat Data yang diperoleh dari sumber-sumber tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif. Analisis deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan secara menyeluruh pokok permasalahan dan analisis data tersebut menurut standar dan kebenarannya. Tahapan Penelitiannya sendiri yaitu; Pertama mengidentifikasi masalah dengan menentukan topik penelitian dan merumuskan pertanyaan penelitian, yang kedua pengumpulan data dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang didapat dengan topik penelitian, yang ketiga analisis Data dengan menganalisis data yang telah dikumpulkan secara deskriptif, dan yang keempat penarikan kesimpulan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data, yang terakhir penyusunan laporan dengan menyusun laporan penelitian yang berisi hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar utama perekonomian Indonesia. Pemerintah menekankan program pemberian kredit bagi usaha kecil dan menengah agar masyarakat dapat mandiri secara ekonomi dan membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain sehingga dapat mensejahterakan sesama. Namun hal tersebut tidak berjalan lancar dikarenakan penyaluran kredit untuk UMKM oleh dunia perbankan masih belum menjadi porsi utama dalam penyaluran kredit, dan mengalami penurunan.<sup>1</sup> Otoritas Jasa Keuangan atau OJK mencatat pertumbuhan kredit perbankan untuk usaha mikro kecil dan menengah atau UMKM masih melambat. Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan OJK, Dian Ediana Rae, memaparkan hingga September 2024, penyaluran kredit UMKM perbankan tercatat sebesar Rp1.495,94 triliun atau tumbuh sebesar 5,04 persen secara tahunan, Tahun lalu kredit sektor ini tumbuh 8,34 persen. “Tren pertumbuhan UMKM memang cenderung melambat, sejalan dengan risiko kredit UMKM yang meningkat ditandai dengan NPL (Non Performing Loan atau kredit macet) yang lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya,” OJK mencatat, berdasarkan segmen, pertumbuhan paling lambat terjadi pada segmen mikro yang tumbuh 4,77 persen. Pada September tahun lalu tumbuh sebesar 25,69 persen. Lambat pertumbuhan kredit UMKM saat ini juga disebabkan kondisi dunia usaha yang masih dalam tahap pemulihan setelah pandemi covid-19. Pelambatan juga dipengaruhi adanya hapus buku yang dilakukan oleh Bank penyalur kredit UMKM

### a. Kredit UMKM

Lembaga keuangan mikro merupakan Lembaga keuangan yang berperan menghimpun dana dari Masyarakat dan menyalurkannya Kembali ke Masyarakat. Penyaluran dana ini disebut kredit. Penyaluran kredit oleh Lembaga keuangan pada umumnya dalam bentuk kredit konsumtif dan produktif. Penyaluran kredit produktif yang dilakukan oleh Lembaga keuangan mikro ditujukan kepada si pelaku usaha dan kecil yang kekurangan dana. Sedangkan untuk kredit konsumtif digunakan untuk memenuhi kebutuhan pribadi kreditor.

### b. Fungsi Kredit

Fungsi kredit perbankan dalam kehidupan perekonomian dan perdagangan antara lain sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan daya guna uang
2. Untuk meningkatkan peredaran uang dan lalu lintas uang
3. Untuk meningkatkan daya guna uang
4. Untuk meningkatkan peredaran uang. Sebagai alat stabilitas ekonomi, dapat mengaktifkan atau meningkatkan aktifitas atau kegunaan potensi ekonomi

### c. Prinsip Pemberian Kredit

Pemberian kredit kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan aspek penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Prinsip-prinsip yang diterapkan dalam pemberian kredit UMKM bertujuan untuk meminimalkan risiko bagi lembaga keuangan dan memastikan keberlanjutan usaha bagi debitur. Berikut adalah beberapa prinsip utama yang perlu dipertimbangkan. Ada beberapa prinsip 5c yaitu:

1. Character (Karakter): Menilai integritas dan kredibilitas debitur dalam memenuhi kewajiban keuangannya. Hal ini mencakup riwayat pembayaran kredit sebelumnya, reputasi bisnis, dan komitmen terhadap usaha.
2. Capacity (Kapasitas): Mengevaluasi kemampuan debitur dalam menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman. Analisis ini melibatkan evaluasi terhadap pendapatan, biaya operasional, dan profitabilitas usaha.
3. Capital (Modal): Menilai struktur modal debitur, termasuk jumlah ekuitas dan rasio utang terhadap ekuitas. Semakin tinggi ekuitas, semakin rendah risiko bagi kreditor.
4. Collateral (Agunan): Menilai aset yang dapat dijadikan jaminan untuk mengamankan pinjaman. Bagi UMKM, agunan seringkali terbatas, sehingga perlu dipertimbangkan alternatif seperti jaminan bersama atau penjaminan kredit.
5. Condition (Kondisi): Memahami kondisi industri dan ekonomi yang mempengaruhi usaha debitur. Faktor-faktor seperti persaingan, regulasi, dan tren pasar perlu dipertimbangkan dalam menilai kelayakan kredit.<sup>2</sup>

### d. Kegagalan Kredit

Kegagalan Kredit menurut (Sinungan, 1993) adalah kredit yang tidak lancar dan telah sampai pada jatuh temponya belum dapat juga diselesaikan oleh nasabah yang bersangkutan. Kredit macet menurut Sukardji,

<sup>1</sup> K Ashriza and Augustina W Dan, “DETERMINAN PENYALURAN KREDIT UMKM BANK PERSERO,” *Jurnal Tekun*, vol. 1, 2018.

<sup>2</sup> Min Amri Mubin, “Implementasi Prinsip 7P, 3R Dan 5C Sebagai Upaya Meminimalkan Pembiayaan Bermasalah Pada Lembaga Keuangan Mikro Amanah Makmur Sejahtera Kota Kediri,” *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 2, no. 3 (2022): 66–75.

1984 adalah piutang tak tertagih, Piutang tak tertagih adalah jumlah klaim perusahaan yang ada pada pelanggan yang tidak dapat ditagih karena suatu alasan tertentu.<sup>3</sup>

#### e. Faktor-faktor penyebab kegagalan kredit

##### 1. Faktor Internal

Faktor internal Perusahaan merupakan Kumpulan sumber daya dalam lingkungan. Yang meliputi pemilik, manajer dan karyawan yang melakukan kegiatan operasional tersebut. Semua sumber daya yang berada dalam sebuah Perusahaan itu dikatakan pihak internal apabila hanya berpengaruh dalam kegiatan operasional. Sebuah Perusahaan memiliki aturan-aturan yang mengikat seluruh orang yang melakukan kegiatan operasional. Model bagi pelaku umkm sangatlah penting untuk membantu keberlangsungan suatu usaha. Besar atau kecilnya modal merupakan kebutuhan bagi usaha. Dalam menghadapi perubahan ini dalam persaingan bisnis umkm diharapkan mampu merancang strategi memperluas pasar. Strategi membangun kekuatan interaksi antar anggota suatu organisasi dalam menciptakan kreativitas yang mampu memperoleh keunggulan dalam bersaing umkm berbagai negara.<sup>4</sup>

Ada beberapa faktor internal yang menyebabkan kegagalan kredit pada umumnya, yaitu:

##### a. Manajemen Keuangan yang Lemah

Salah satu faktor internal utama adalah kurangnya pengelolaan keuangan yang baik, seperti tidak tercatatnya arus kas secara rinci, tidak adanya perencanaan anggaran yang jelas, atau pengelolaan utang yang buruk. Hal ini dapat membuat UMKM kesulitan dalam memenuhi kewajiban pembayaran kredit.<sup>5</sup>

##### b. Kurangnya Keahlian Manajerial

Keberhasilan UMKM sangat bergantung pada kemampuan pengelola dalam menjalankan usaha. Kekurangan keterampilan dalam manajemen operasional, pemasaran, atau pengambilan keputusan strategis dapat memperburuk kondisi keuangan dan menyebabkan kegagalan dalam pembayaran kredit.<sup>6</sup>

##### c. Struktur Modal yang Tidak Seimbang

Banyak UMKM yang memiliki struktur modal yang kurang sehat, dengan ketergantungan yang tinggi pada pinjaman atau utang, sehingga meningkatkan risiko gagal bayar. Keterbatasan modal sendiri dan ketergantungan pada pembiayaan eksternal dapat menghambat kemampuan UMKM untuk bertahan dan berkembang.<sup>7</sup>

##### d. Kurangnya Diversifikasi Usaha

UMKM yang hanya bergantung pada satu jenis produk atau layanan sangat rentan terhadap risiko perubahan pasar, seperti penurunan permintaan atau perubahan tren konsumen. Ketidakmampuan untuk mendiversifikasi produk atau pasar dapat menyebabkan kerugian besar, sehingga berisiko pada kegagalan kredit.<sup>8</sup>

##### e. Ketergantungan Pada Sumber Pendapatan Tunggal

Ketergantungan pada satu produk atau segmen pasar tertentu dapat menyebabkan UMKM rentan terhadap perubahan eksternal yang mempengaruhi pasar tersebut. Ketika pendapatan dari sumber utama terganggu, UMKM mungkin tidak memiliki cadangan untuk menutupi kewajiban utang.<sup>9</sup>

<sup>3</sup> Diah Yuliana, "Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Dana Bergulir Di PNPM Mandiri Perdsaan Kecamatan Guntur Kabupaten Demak," *Jurnal STIE SEMARANG* 8, no. 3 (2016): 163–80.

<sup>4</sup> Febrian and Kristianti, "Identifikasi Faktor Eksternal Dan Internal Yang Mempengaruhi Perkembangan UMKM (Studi Kasus Pada Umkm Di Kabupaten Magelang)."

<sup>5</sup> Suryani, N., & Yuliani, R. (2017). "Pengaruh manajemen keuangan terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kota Padang." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 31(1), 45-59.

<sup>6</sup> Purnamasari, D. (2019). "Pengaruh kualitas manajerial terhadap keberhasilan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia." *Jurnal Manajemen Bisnis*, 7(2), 134-145.

<sup>7</sup> Fitriani, I., & Rachmawati, N. (2018). "Pengaruh struktur modal terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 16(1), 34-49.

<sup>8</sup> Wahid, N. & Alamsyah, M. (2020). "Diversifikasi produk dalam usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM): Dampaknya terhadap kinerja dan daya saing." *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 22(1), 102-115.

<sup>9</sup> Kusumawati, R. (2021). "Faktor-faktor yang mempengaruhi kegagalan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia." *Jurnal Pemasaran Indonesia*, 29(2), 178-190.

## 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang menyebabkan kegagalan kredit UMKM melibatkan elemen-elemen yang berada di luar kontrol langsung dari pelaku usaha. Berikut adalah beberapa faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kegagalan kredit UMKM :

### a. Kondisi Ekonomi Makro

Fluktuasi ekonomi yang besar, seperti resesi, inflasi tinggi, atau krisis keuangan, dapat mengganggu daya beli konsumen dan menurunkan permintaan terhadap produk atau jasa UMKM. Ketika ekonomi melambat, UMKM yang tidak memiliki cadangan dana yang cukup atau kemampuan beradaptasi dengan cepat dapat kesulitan membayar utang.<sup>10</sup>

### b. Perubahan Kebijakan Pemerintah

Perubahan regulasi atau kebijakan pemerintah yang tidak stabil, seperti perubahan pajak, kebijakan ekspor-impor, atau ketentuan perizinan usaha, dapat mempengaruhi operasi dan keuangan UMKM. Kebijakan yang tidak mendukung atau perubahan mendadak dapat menyebabkan ketidakpastian dan meningkatkan risiko gagal bayar.<sup>11</sup>

### c. Persaingan Pasar yang Ketat

UMKM sering kali beroperasi dalam pasar yang sangat kompetitif. Jika tidak dapat bersaing dengan perusahaan yang lebih besar atau lebih mapan, UMKM dapat kehilangan pangsa pasar dan pendapatan, yang pada gilirannya dapat menghambat kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban kredit.<sup>12</sup>

### d. Kondisi Sosial dan Budaya

Faktor sosial dan budaya yang mempengaruhi pola konsumsi dan permintaan pasar juga dapat berkontribusi pada kegagalan kredit UMKM. Misalnya, perubahan selera konsumen, ketidakpastian sosial, atau perubahan budaya dapat mempengaruhi pendapatan UMKM yang bergantung pada tren atau preferensi masyarakat.<sup>13</sup>

### e. Akses Terbatas ke Pembiayaan

Faktor eksternal lain adalah terbatasnya akses UMKM terhadap sumber pembiayaan yang memadai, baik dari perbankan maupun lembaga keuangan non-bank. Ketidakmampuan UMKM untuk mendapatkan pembiayaan dengan bunga yang wajar atau persyaratan yang lebih longgar dapat meningkatkan risiko gagal bayar utang.<sup>14</sup>

## KESIMPULAN

UMKM memiliki peran vital dalam mendorong perekonomian Indonesia, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja dan mendukung kesejahteraan masyarakat. Namun, keberlanjutan UMKM kerap terkendala oleh akses permodalan yang terbatas, yang menjadi salah satu hambatan utama dalam pengembangan usaha. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa kegagalan kredit UMKM disebabkan oleh berbagai faktor internal, seperti manajemen keuangan yang lemah, kurangnya kemampuan manajerial, dan struktur modal yang tidak seimbang. Selain itu, faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, akses terbatas terhadap pembiayaan, serta ketergantungan pada satu jenis produk atau pasar turut memperparah risiko kredit macet.

Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, lembaga keuangan, dan pelaku UMKM menjadi penting untuk menciptakan sistem kredit yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Pemerintah perlu meningkatkan dukungan melalui kebijakan pembiayaan, sementara UMKM diharapkan mampu memperbaiki pengelolaan keuangannya agar lebih profesional. Di sisi lain, lembaga perbankan perlu menerapkan seleksi kredit yang lebih ketat namun tetap fleksibel untuk mendukung UMKM yang berpotensi berkembang. Pendekatan ini diharapkan dapat menekan risiko kegagalan kredit sekaligus mendorong pertumbuhan

<sup>10</sup> Mukti, S. (2018). "Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 33(2), 185-198.

<sup>11</sup> Sari, D. R. (2016). "Pengaruh kebijakan pemerintah terhadap perkembangan UMKM di Indonesia." *Jurnal Administrasi Bisnis*, 4(1), 67-74.

<sup>12</sup> Wibowo, A., & Mulyani, S. (2019). "Dinamika persaingan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 21(3), 45-60.

<sup>13</sup> Pratama, I. A. (2017). "Pengaruh faktor sosial dan budaya terhadap keberlanjutan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia." *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 5(2), 123-130.

<sup>14</sup> Nurhasanah, R. (2020). "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi akses pembiayaan pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM)." *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 18(1), 91-104.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih atas artikel yang informatif dan mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi kredit UMKM di Indonesia. Sebagai mahasiswa, saya sangat terbantu dengan pemaparan yang jelas dan komprehensif tentang faktor internal dan eksternal yang menyebabkan kegagalan kredit UMKM.

Artikel ini memberikan saya wawasan yang berharga tentang pentingnya manajemen keuangan, keahlian manajerial, struktur modal, dan diversifikasi usaha bagi UMKM. Selain itu, pemahaman tentang faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, akses pembiayaan, dan persaingan pasar sangat membantu dalam memahami tantangan yang dihadapi UMKM dalam memperoleh kredit.

Terima kasih juga atas rekomendasi yang diberikan di akhir artikel, yang memberikan arahan bagi pemerintah, lembaga keuangan, dan pelaku UMKM untuk menciptakan sistem kredit yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ashriza, K, and Augustina W Dan. "DETERMINAN PENYALURAN KREDIT UMKM BANK PERSERO." *Jurnal Tekun*. Vol. 1, 2018.
- Febrian, Lukas Dwi, and Ika Kristianti. "Identifikasi Faktor Eksternal Dan Internal Yang Mempengaruhi Perkembangan UMKM (Studi Kasus Pada Umkm Di Kabupaten Magelang)." *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology* 3, no. 1 (2020): 23–35. <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i1.799>.
- Mubin, Min Amri. "Implementasi Prinsip 7P, 3R Dan 5C Sebagai Upaya Meminimalkan Pembiayaan Bermasalah Pada Lembaga Keuangan Mikro Amanah Makmur Sejahtera Kota Kediri." *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 2, no. 3 (2022): 66–75.
- Saroinsong, H Y, Sri Murni, and V N Untu. "Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Penyebab Terjadinya Kredit Macet Pada Pt. Bank Sulutgo Cabang Utama." *Jurnal EMBA* 10, no. 4 (2022): 444–54. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/43475/40060>.
- Yuliana, Diah. "Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Dana Bergulir Di PNPM Mandiri Perdsaan Kecamatan Guntur Kabupaten Demak." *Jurnal STIE SEMARANG* 8, no. 3 (2016): 163–80.
- Ashriza, K, and Augustina W Dan. "DETERMINAN PENYALURAN KREDIT UMKM BANK PERSERO." *Jurnal Tekun*. Vol. 1, 2018.
- Febrian, Lukas Dwi, and Ika Kristianti. "Identifikasi Faktor Eksternal Dan Internal Yang Mempengaruhi Perkembangan UMKM (Studi Kasus Pada Umkm Di Kabupaten Magelang)." *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology* 3, no. 1 (2020): 23–35. <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i1.799>.
- Mubin, Min Amri. "Implementasi Prinsip 7P, 3R Dan 5C Sebagai Upaya Meminimalkan Pembiayaan Bermasalah Pada Lembaga Keuangan Mikro Amanah Makmur Sejahtera Kota Kediri." *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 2, no. 3 (2022): 66–75.
- Saroinsong, H Y, Sri Murni, and V N Untu. "Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Penyebab Terjadinya Kredit Macet Pada Pt. Bank Sulutgo Cabang Utama." *Jurnal EMBA* 10, no. 4 (2022): 444–54. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/43475/40060>.
- Yuliana, Diah. "Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Dana Bergulir Di PNPM Mandiri Perdsaan Kecamatan Guntur Kabupaten Demak." *Jurnal STIE SEMARANG* 8, no. 3 (2016): 163–80.
- Suryani, N., & Yuliani, R. (2017). "Pengaruh manajemen keuangan terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kota Padang." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 31(1), 45-59.
- Purnamasari, D. (2019). "Pengaruh kualitas manajerial terhadap keberhasilan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia." *Jurnal Manajemen Bisnis*, 7(2), 134-145.
- Fitriani, I., & Rachmawati, N. (2018). "Pengaruh struktur modal terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 16(1), 34-49.
- Wahid, N. & Alamsyah, M. (2020). "Diversifikasi produk dalam usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM): Dampaknya terhadap kinerja dan daya saing." *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 22(1), 102-115.
- Kusumawati, R. (2021). "Faktor-faktor yang mempengaruhi kegagalan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia." *Jurnal Pemasaran Indonesia*, 29(2), 178-190.
- Mukti, S. (2018). "Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 33(2), 185-198.
- Sari, D. R. (2016). "Pengaruh kebijakan pemerintah terhadap perkembangan UMKM di Indonesia." *Jurnal Administrasi Bisnis*, 4(1), 67-74.
- Wibowo, A., & Mulyani, S. (2019). "Dinamika persaingan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 21(3), 45-60.
- Pratama, I. A. (2017). "Pengaruh faktor sosial dan budaya terhadap keberlanjutan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia." *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 5(2), 123-130.